



DOK. PEMKOT YOGYA

PENINGKATAN KAPASITAS - Agenda peningkatan kapasitas pencegahan dan penanggulangan kebakaran bagi relawan khusus abdi dalem Keraton Ngayogyakarta "Nrang Dahana", Selasa (30/6).

Abdi Dalem Keraton Dilatih Jadi Pemadam Kebakaran

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melanjutkan upaya penguatan ekosistem ketahanan keselamatan kebakaran di kawasan cagar budaya. Salah satu langkah strategis adalah dengan meningkatkan kapasitas pencegahan dan penanggulangan kebakaran bagi relawan khusus abdi dalem Keraton Yogyakarta yang tergabung dalam Nrang Dahana.

Langkah ini dinilai krusial, mengingat kawasan Keraton dan Sumbu Filosofi yang menyandang status sebagai warisan budaya dunia, sehingga kelestarian benda dan bangunannya wajib dijaga ekstra. Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan, menyampaikan bahwa keberadaan Keraton Yogyakarta, Pura Pakualaman, serta Sumbu Filosofi menjadi tanggung jawab besar bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat).

"Maka, peningkatan kapasitas pencegahan dan penanggulangan kebakaran bagi para abdi dalem ini hal yang sangat penting," ujarnya. Selasa (30/6).

Wawan menegaskan, Pemkot Yogyakarta saat ini lebih memfokuskan diri pada aspek pencegahan karena biaya yang jauh lebih murah ketimbang menangani dampak setelah kebakaran terjadi. Apalagi, Kota Yogyakarta sampai sekarang baru memiliki dua pos pemadam kebakaran, yang berlokasi di lingkungan Balai Kota Yogyakarta dan Jalan Kyai Mojo.

Keterbatasan tersebut membuat Pemkot memprioritaskan penambahan pos baru di kawasan sekitar Alun-Alun Utara, supaya respons penanganan bisa lebih cepat. Oleh sebab itu, mengenai lanjutan rencana ini, pihaknya mengharapkan dukungan penuh dan izin penggunaan lahan atau palilah dari Keraton Ngayogyakarta.

Kepala Dinas Damkarmat Kota Yogyakarta, Taokhid, mengungkapkan bahwa pelatihan ini merupakan agenda lanjutan dari pembentukan Nrang Dahana yang kini berkekuatan sekitar 60 personel. Adapun materi yang diberikan dalam peningkatan kapasitas ini meliputi penge-

tahuan tentang karakteristik api, cara pengendalian, sistem proteksi kebakaran, hingga kemampuan teknis menangani api secara personal, serta kelembagaan.

Diakutinya, posisi keraton berada di luar area *buffering* (jangkauan pemadaman) yang kurang ideal jika dihitung dari dua lokasi presisi pos Damkar yang sudah ada. "Maka, yang kita lakukan adalah penguatan ekosistem ketahanan keselamatan kebakaran lingkungan di kawasan keraton," tandasnya.

Penghageng II Kawedanan Pura Pakualaman Keraton Yogyakarta, Kanjeng Pangeran Haryo (KPH) Suryohadiningrat, berterima kasih kepada Dinas Damkarmat dan BPBD yang telah menyiapkan rangkaian latihan kebencanaan di dalam area keraton. "Selama ini kerja samanya sudah baik sekali. Keraton merasa cukup aman jika terjadi bencana. Semua sudah bisa diatasi dengan sebaik-baiknya. Kita juga selalu mengadakan koordinasi-koordinasi, dengan pemadam kebakaran terutama," ucapnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan			

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005